

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan dipaparkan enam hal pokok, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Mendidik yang dilakukan oleh pendidik dengan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan “tujuan pendidikan yang hendaknya dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan”. Lengeved (dalam Hasbullah, 2012:2) mengemukakan pendidikan adalah ”setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan membantu anak agar cakap untuk melakukan tugasnya sendiri”. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk melakukan perubahan atau perlindungan dan membantu seseorang untuk melakukan tugasnya sendiri.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan “salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia”. Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan dalam pendidikan bersifat

umum bagi setiap manusia dimuka bumi ini. Selain itu pendidikan bersifat umum bagi satu bangsa untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian pendidikan saat ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, berdaya saing tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Perbaiki kualitas pembelajaran tidak lepas dari peran guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan pemecahan masalah siswa dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam merancang pembelajaran seorang guru harus memperhatikan tujuan diselenggarakan pembelajaran itu sendiri, termasuk di dalamnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. IPA berupaya membangkitkan minat siswa agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya (Samatawo, 2010). Pembelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep saja melainkan juga proses penyelidikan dan penemuan. Dengan demikian seharusnya siswa menemukan sendiri suatu konsep agar konsep tersebut bertahan lama untuk diingat oleh siswa. Menurut Sudana, dkk (2016:5), “Melalui Pembelajaran IPA, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi”.

Idealnya pembelajaran IPA di SD mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan. Dalam pembelajaran akan terjadi interaksi yang efektif dan saling membutuhkan antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan tidak membosankan sangat penting dilakukan guru. Pengembangan pembelajaran IPA terdapat tiga kegiatan didalamnya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian dalam pembelajaran.

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah, penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan ter-program dengan menggunakan instrumen tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan, penilaian hasil karya berupa tugas maupun proyek atau produk.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta pencatatan yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2020 di SD Negeri 2 Tukadaya Kecamatan Melaya terdapat berbagai permasalahan penilaian dalam pembelajaran IPA. Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan permasalahan berupa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran pada SD Negeri 2 Tukadaya. Selain itu menunjukkan bahwa kurang maksimalnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang berkualitasnya instrumen penilaian IPA. Kurang berkualitas yang dimaksudkan disini adalah instrumen penilaian tersebut belum

dapat mengukur kompetensi pengetahuan IPA siswa secara optimal. Instrumen penilaian yang demikian menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA. Permasalahan lain yang ditemukan di SD Negeri 2 Tukadaya yaitu (1) guru kesulitan dalam menentukan instrumen yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa, (2) orientasi pembelajaran yang dilakukan masih berada pada level berpikir tingkat rendah (mengingat, menghafal, dan memahami). Hal ini dibuktikan pada instrumen penilaian yang digunakan oleh guru masih berada pada tingkatan C1 sampai C3.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu adanya tindakan atau usaha untuk mengatasinya. Salah satu cara yang dilakukan yaitu perlu dikembangkan suatu instrumen yang dapat digunakan guru untuk menilai hasil belajar IPA sehingga hasil belajar IPA siswa bisa dioptimalkan. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif atau pilihan ganda. Pengembangan instrumen penilaian tersebut bertujuan untuk mengasikkan instrumen yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kognitif yang dimiliki oleh siswa. Pengembangan instrument penilaian hasil belajar IPA penting dilakukan guna mengoptimalkan hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Wardhani, 2010) yang menunjukkan bahwa instrumen penilaian hasil belajar matematika yang dikembangkan valid, reliabel, dan berkualitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Amalia dan Susilaningsih, 2014) yang menunjukkan bahwa pada pertanyaan pada instrumen keterampilan berfikir kritis valid. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2016) yang menunjukkan bahwa butir pernyataan yang diuji cobakan kepada 46 observer

dinyatakan layak karena telah memenuhi 75% kriteria dan tidak terdapat rubrik yang harus direvisi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan suatu penelitian yang berjudul Pengembangan Instrumen Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester 2 Di SD Negeri 2 Tukadaya Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut.

- 1) Guru kesulitan dalam menentukan instrumen yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa.
- 2) Orientasi pembelajaran yang dilakukan masih berada pada level berpikir tingkat rendah (pada level C1 sampai C3).
- 3) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- 4) Rendahnya hasil belajar IPA siswa.
- 5) Kurang maksimalnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang berkualitasnya instrumen penilaian IPA.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, pengembangan instrumen penilaian penelitian ini mampu mengatasi masalah yang telah dipaparkan tersebut. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan instrumen penilaian pada tema 6 cita-citaku pada siswa kelas IV SD dengan jumlah sampel yang digunakan dalam uji coba instrumen akan

menyusaiakan dengan situasi dan kondisi dilapangan. Serta tahap yang dilakukan dalam pengembangan terdiri dari lima tahapan yaitu: 1) tahap pendahuluan, 2) tahap pengembangan, 3) tahap validasi, 4) tahap uji coba lapangan, dan 5) tahap revisi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimanakah validitas isi instrumen hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Semester 2 Di Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah validitas butir instrumen hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Semester 2 Di Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimanakah reliabilitas instrumen hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Semester 2 Di Sekolah Dasar?
- 4) Bagaimanakah respon praktisi terhadap instrumen penilaian hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Semester 2 Di Sekolah Dasar?
- 5) Bagaimanakah respon siswa terhadap instrumen penilaian hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Semester 2 Di Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan instrumen penilaian hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Semester 2 Di Sekolah Dasar yang telah diuji validitas isi.

- 2) Untuk mengetahui instrumen penilaian hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Semester 2 Di Sekolah Dasar yang telah diuji validitas butir.
- 3) Untuk mengetahui instrumen penilaian hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Semester 2 Di Sekolah Dasar yang telah diuji reliabilitas.
- 4) Untuk mengetahui respon praktisi terhadap instrumen penilaian hasil belajar IPA Semester 2 Di Sekolah Dasar.
- 5) Untuk mengetahui respon siswa terhadap instrumen penilaian hasil belajar IPS Semester 2 Di Sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

6.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa penilaian sebagai bahan bacaan untuk pengembangan pengetahuan tentang instrumen penilaian hasil belajar IPA.

6.1.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan penggunaan instrumen yang tepat.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajar di kelas, seperti merancang instrumen pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di sekolah

dasar.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah referensi bagi para peneliti lain, agar dapat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan instrumen hasil belajar IPA.

